

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	6.270,60	-7,83	-10,80	-11,43
LQ45 – ID	703,63	-9,41	-13,29	-14,88
ISSI – ID	196,80	-7,22	-6,31	-8,74
Dow Jones - US	43.840,91	0,95	-1,31	3,05
S&P 500 - US	5.954,50	-0,98	-0,67	1,24
Nasdaq - US	18.847,28	-3,47	-2,81	-2,40
FTSE 100 - UK	8.809,74	1,74	2,64	7,79
DAX - DE	22.551,43	1,18	5,24	13,27
CAC – FR	8.111,63	-0,53	3,27	9,90
Shanghai – CN	3.320,90	-1,72	2,16	-0,92
Hang Seng – HK	22.941,32	-2,29	13,47	14,36
Nikkei 225 – JP	37.155,50	-3,94	-3,54	-6,87


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	72,81	-1,67	-2,82
Coal	99,00	-2,94	-14,29
Crude Palm Oil	4.554,00	-2,36	8,48
Nickel – LME	15.433,00	-0,54	1,47

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	21-Feb	28-Feb	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,768	6,896	0,128
Indonesia USD – 10 year	5,312	5,162	-0,150
US Treasury – 10 year	4,432	4,209	-0,223

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,50%	0,50%	3,00%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,76%	0,76%

Global

Dalam sepekan terakhir, indeks saham Wall Street ditutup variatif, Dow Jones Industrial Average menguat hampir 1%, sementara indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite masing-masing melemah 0.98% dan 3,47%. Pergerakan ini dipengaruhi oleh spekulasi pasar terkait pengumuman kebijakan tarif baru, serta data inflasi yang berpotensi memengaruhi arah kebijakan suku bunga selanjutnya.

Presiden AS, Donald Trump, menegaskan bahwa tarif sebesar 25% terhadap impor dari Kanada dan Meksiko akan tetap diberlakukan mulai 4 Maret. Selain itu, Trump mengumumkan bahwa tarif impor China, yang saat ini sebesar 10%, akan dikenakan tambahan 10%, sehingga totalnya menjadi 20% pada tanggal yang sama. Ia juga menekankan bahwa kebijakan tarif timbal balik (resiprokal) akan mulai berlaku pada 2 April mendatang.

Dari sisi data ekonomi AS, Indeks Pengeluaran Konsumsi Pribadi (Personal Consumption Expenditures/PCE) dalam 12 bulan terakhir turun ke 2,5% pada Januari 2025, dari 2,6% di periode Desember 2024. Sementara itu, PCE inti secara tahunan melemah menjadi 2,6%, dibandingkan 2,9% pada bulan sebelumnya.

Asia Pasifik

Mayoritas bursa ekuitas di kawasan Asia tercatat melemah pada minggu lalu. Indeks Hang Seng Hong Kong memutus tren kenaikan, tertekan oleh pelemahan saham-saham teknologi China yang sebelumnya menunjukkan kinerja impresif, menyusul rencana penerapan tarif AS pada sektor semikonduktor.

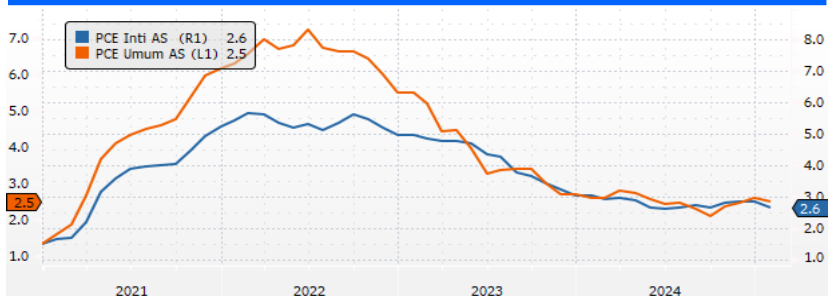
Sebelumnya, Presiden China Xi Jinping telah mengumpulkan sejumlah pemimpin teknologi untuk memperkuat posisi negara dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI). Menyambut inisiatif tersebut, Alibaba Group Holding Ltd berencana menginvestasikan lebih dari 380 miliar yuan (Rp856 triliun) dalam tiga tahun ke depan untuk membangun infrastruktur AI.

Sementara itu, aktivitas manufaktur China kembali tumbuh pada Februari. Biro Statistik Nasional China melaporkan bahwa Indeks Manajer Pembelian (PMI) manufaktur naik ke level 50,2, dari 49,1 pada bulan sebelumnya.

Domestik

Dalam sepekan, IHSG turun 7,83%, sementara secara bulanan merosot 11,43% yang merupakan performa terburuk sejak Maret 2020. Pelemahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik global maupun domestik, serta memburuknya kinerja emiten. Sepanjang pekan, investor asing tercatat melakukan penjualan bersih sebesar Rp10,21 triliun, terutama menasar saham-saham perbankan besar.

Sentimen negatif muncul setelah Presiden Prabowo Subianto secara resmi meluncurkan Badan Pengelola Investasi (BPI) Daya Anagata Nusantara (Danantara). Respon investor cenderung negatif pasca pengumuman terkait susunan pengelola Danantara. Selain itu, laporan dari Morgan Stanley yang memangkas peringkat saham MSCI Indonesia dari 'Equal Weight' menjadi 'Underweight' juga turut menjadi faktor pelemahan IHSG.

Grafik.1 Realisasi PCE AS Periode Januari 2025


Major Currencies

Currency Pair	24-Feb	28-Feb	Chg%
USDTHB	33.612	34.173	1.67%
USDJPY	149.27	150.63	0.91%
AUDUSD	0.6357	0.6209	-2.33%
EURUSD	1.0458	1.0375	-0.79%
GBPUSD	1.2632	1.2577	-0.44%
NZDUSD	0.5742	0.5598	-2.51%

IDR Related Currency

Currency Pair	24-Feb	28-Feb	Chg%
USDIDR	16,305	16,580	1.69%
THBIDR	486.26	484.27	-0.41%
JPYIDR	108.47	110.23	1.62%
AUIDR	10,415	10,317	-0.95%
EURIDR	17,090	17,248	0.92%
GBPIDR	20,651	20,893	1.17%
NZDIDR	9,394	9,298	-1.02%

Pasar Valuta Asing

Nilai tukar Rupiah dalam sepekan perdagangan 24-28 Februari 2025 anjlok ke level terburuk sejak Juni 1998. Rupiah ditutup melemah ke posisi Rp16.580/US\$ dari sebelumnya Rp16.305/US\$ di awal pekan. Keterpurukan Rupiah tidak terjadi sendirian, karena seluruh mata uang di kawasan Asia juga tercatat melemah akibat fenomena strong dollar yang dipicu oleh kekhawatiran terkait Perang Dagang. Sebaliknya, Indeks Dolar AS (DXY) tercatat menguat sebesar 0,25% ke posisi 107,56, dan dalam sepekan DXY mengalami kenaikan 0,87%.

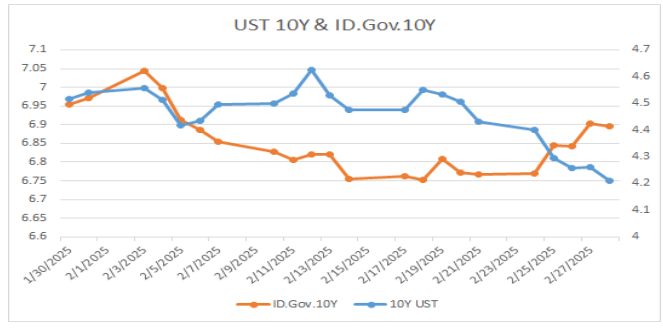
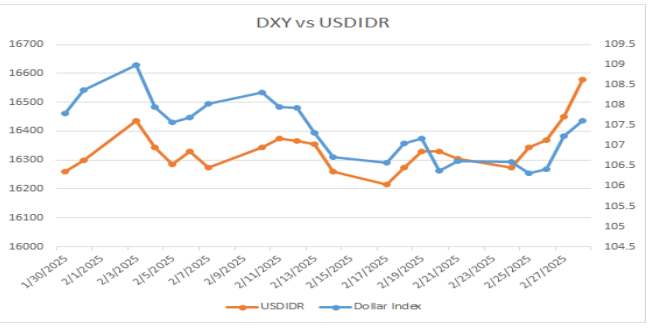
Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa investor asing melakukan jual neto sebesar Rp10,33 triliun pada periode 24-27 Februari 2025. Rinciannya adalah jual neto Rp7,31 triliun di pasar saham, Rp1,24 triliun di Surat Berharga Negara (SBN), dan Rp1,78 triliun di Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Aksi jual pada aset-aset tersebut semakin menambah tekanan terhadap Rupiah.

Mata uang di kawasan Eropa (EUR) tercatat melemah terhadap US Dollar sebesar 0,79% dalam sepekan, setelah rilis data inflasi zona Euro untuk periode Januari yang tercatat sebesar 2,5% atau sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 2,4% pada bulan sebelumnya. Hal ini mendorong European Central Bank (ECB) mempertimbangkan pemangkasan suku bunga acuan pada pertemuannya yang dijadwalkan di tanggal 6 Maret mendatang.

Pasar Obligasi

Sejalan dengan depresiasi Rupiah, imbal hasil (yield) Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun mengalami kenaikan ke posisi 6,89% pada Jumat (28/2), dibandingkan dengan 6,78% pada pekan sebelumnya. Sementara itu, yield US Treasury (UST) 10 tahun justru mengalami penurunan ke level 4,20%, yang menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap aset safe haven di tengah fluktuasi pasar saham akibat ketidakpastian ekonomi.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan RI sampai dengan 26 Februari, kepemilikan asing di SBN tercatat mencapai Rp892,81 triliun, bertambah sekitar Rp11,52 triliun dibandingkan dengan posisi di akhir Januari. Hal ini sejalan dengan investor asing yang mengalihkan dana ke instrumen Surat Berharga Negara (SBN) setelah Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menurunkan tingkat diskonto instrumen SRBI.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	03-Mar	Feb	51,9	52,3
Indonesia	Inflation Rate YoY	03-Mar	Feb	0,76%	0,50%
China	Caixin Manufacturing PMI	03-Mar	Feb	50,1	50,6
USA	ISM Manufacturing PMI	03-Mar	Feb	50,9	51,0
Euro Zone	ECB Interest Rate Decision	06-Mar	Mar	2,90%	2,65%
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Feb	Feb	\$156.1B	\$156.0B
USA	Non-Farm Payrolls	07-Feb	Feb	143rb	150rb

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.